
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PKn MATERI POKOK MEMAHAMI
KEBEBASAN BERORGANISASI MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS
ACHIEVERMENT DIVISION (STAD) DI KELAS V
SEMESTER 2 SD NEGERI JATIWANGI 02 TAHUN
PELAJARAN 2016/2017**

Ahmad Ripai
SD Negeri Jatiwangi 02

Abstrak

Model Pembelajaran *kooperatif tipe Student teams Achieverment Division (STAD)* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn pada materi pokok memahami kebebasan berorganisasi di kelas V semester 2 SD Negeri Jatiwangi 02. Tujuannya adalah mengupayakan peningkatan prestasi belajar siswa yang sangat rendah menjadi meningkat. Data yang dianalisis pada penelitian ini berupa penguasaan materi yang diperoleh melalui hasil pengamatan proses belajar dan dan aktivitas siswa diperoleh dari keaktifan peserta didik selama melaksanakan kegiatan pembelajaran itu meningkat. Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri Jatiwangi 02 Kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal, dengan jumlah siswa sebanyak 29. Berdasarkan hasil pengamatan dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan Model Pembelajaran *kooperatif tipe Student teams Achieverment Division (STAD)* dilaksanakan dengan baik dalam proses pembelajaran; 2) Setelah menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif tipe Student teams Achieverment Division (STAD)* pada siklus 1 hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 66,20, sedangkan pada siklus 2 hasil belajar peserta didik meningkat rata-ratanya menjadi 84,48 sehingga terjadi peningkatan yang signifikan, sehingga pelaksanaan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai sampai siklus II saja. Pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif tipe Student teams Achieverment Division (STAD)* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *kooperatif tipe Student teams Achieverment Division (STAD)* hasil belajar peserta didik meningkat dan pembelajaran menjadi mudah dipahami oleh siswa.

Kata kunci: *model pembelajaran STAD, hasil belajar siswa*

PENDAHULUAN

Dalam upaya pemenuhan kebutuhannya, manusia tidak bisa lepas dari orang lain. Ia tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya

yang beraneka ragam itu dengan kemampuannya sendiri. Sedikit banyak kebutuhan individu itu ditopang oleh individu yang lain. Keadaan yang demikian akan melahirkan hubungan dan interaksi sosial, yang didalamnya mencakup pemenuhan kebutuhan ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya.

Untuk mempersiapkan generasi yang dapat menunjukkan sikap-sikap sosial, maka sejak di Sekolah Dasar diberikan pelajaran PKn di Sekolah dasar dimaksudkan agar siswa memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar yang berguna bagi dirinya dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, melalui pengajaran PKn diharapkan siswa dapat mengembangkan kemampuan dan sikap yang rasional tentang gejala-gejala sosial serta perkembangan masyarakat Indonesia dan dunia, baik di masa lampau maupun di masa kini (Dirjen Pendasmen Depdikbud:1995).

Pengajaran PKn termasuk pelajaran yang mudah, akan tetapi masih banyak siswa Sekolah Dasar yang enggan atau kesulitan mempelajarinya. Hal ini dibuktikan dengan perolehan hasil belajar PKn di kelas V SD Negeri Jatiwangi 02 kecamatan Pagerbarang Kabupaten Tegal dari hasil penelitian penulis. Hal ini kemungkinan disebabkan adanya faktor-faktor yang kurang mendukung dalam mempelajari PKn, misalnya dari karakteristik PKn sendiri. PKn sebagai ilmu sosial mencakup bidang kajian yang sangat luas. Obyek kajiannya bisa meliputi gejala alam, kegiatan sosial manusia, lingkungan, budaya, dan kegiatan ekonomi dalam kehidupan masyarakat.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar ditekankan pada pembentukan kemampuan siswa menggunakan PKn dalam memecahkan masalah PKn, pelajaran lain atau masalah ataupun masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sebagai alat komunikasi, dan cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru dan siswa dan materi pelajaran. Guru bukan saja sebagai penyampai materi pelajaran tetapi bertugas memberi pelajaran kepada siswa. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam menyusun

tencana pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru dan siswa dan materi pelajaran. Guru bukan saja sebagai penyampai materi pelajaran tetapi bertugas memberi pelajaran kepada siswa. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam menyusun tencana pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang tujuan pembelajaran akan tercapai.

Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar ditekankan pada pembentukan kemampuan siswa menggunakan PKn dalam memecahkan masalah PKn, pelajaran lain atau masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata, sebagai alat komunikasi, dan cara bernalar yang dapat digunakan pada setiap keadaan.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, terdapat unsur yang saling berkaitan. Unsur-unsur tersebut adalah guru, siswa dan materi pelajaran. Guru bukan saja sebagai penyampai materi pelajaran tetapi bertugas memberi pelajaran kepada siswa. Karakteristik siswa dan tujuan pembelajaran perlu diperhatikan guru dalam menyusun rencana pembelajaran. Dengan perencanaan yang matang tujuan pembelajaran akan tercapai.

Setelah pembelajaran PKn tentang memahami kebebasan berorganisasi di kelas V SD Negeri Jatiwangi 02, hasilnya kurang memuaskan atau rendah. Pada Tahun-tahun yang lalu, yaitu pada tahun Pelajaran 2016/2017 pada materi pokok memahami kebebasan berorganisasi. Hasil pembelajaran pra siklus ternyata dari 29 siswa masih ada 21 siswa atau 74% mendapat nilai di bawah 70, berarti dapat dikatakan belum tuntas belajar. Untuk mengetahui secara rinci kekurangan-kekurangan atau masalah yang dialami siswa. di kelas V SD Jatiwangi 02 dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut: perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang, siswa tidak berani bertanya bila ada kesulitan, siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan kurang sungguh-sungguh, rendahnya tingkat penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru, siswa tidak terampil dalam mengenal sistem pemerintahan pusat belum dipahami betul, aktivitas siswa dalam mengerjakan soal belum maksimal, motivasi belajar masih cukup

rendah, sehingga sebagian siswa ada yang keluar masuk ruang kelas, bergurau dan enggan mengerjakan soal secara mandiri.

Dalam pembelajaran PKn dengan indikator mengenal memahami kebebasan berorganisasi hasilnya kurang memuaskan atau rendah. Ketuntasan belajar pra siklus sebesar 26%. Hal ini diasumsikan kurang efektifnya pembelajaran yang telah dilakukan guru. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan sebab-sebab kekurangefektifan pembelajaran di atas, untuk membantu siswa kelas V SD Negeri Jatiwangi 02 mencapai hasil belajar yang baik diketahui bahwa kekurangefektifan pembelajaran yang dilaksanakan disebabkan oleh faktor-faktor pembelajaran. Siswa belum memahami tentang materi pokok memahami kebebasan berorganisasi disebabkan oleh hal-hal berikut:

1. Guru membahas materi terlalu cepat, sehingga kurang dapat dicerna siswa
2. Bahasa guru sulit dipahami siswa.
3. Guru kurang mengaktifkan siswa pada saat membahas konsep yang dipelajari.
4. Guru kurang memberikan contoh secara detail.
5. Guru kurang memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan latihan.
6. Guru tidak menyediakan buku sumber untuk dibaca siswa.
7. Guru tidak memberikan pekerjaan rumah.

Dari masalah tersebut diatas, maka penulis memandang perlu diadakan suatu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Untuk mata pelajaran PKn, masalah yang dianggap penting untuk perbaikan adalah: (1) siswa masih kurang memahami kebebasan berorganisasi, (2) kurangnya alat peraga yang digunakan dalam pembelajaran. Sedangkan untuk mata pelajaran PKn masalah yang penulis anggap penting untuk perbaikan adalah: (1) kurangnya contoh dan latihan yang diberikan oleh guru, (2) model pembelajaran yang digunakan kurang sesuai dengan karakteristik siswa.

Salah satu model yang dapat digunakan adalah STAD (*Student Teams-Achievement Divisions*). Menurut Tim Sertifikasi Guru (2008), STAD merupakan model pembelajaran kooperatif untuk mengelompokkan unsur yang melibatkan pengakuan tim dan

tanggung jawab kelompok untuk pembelajaran individu anggota. Dengan model STA diharapkan siswa dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah penggunaan model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Jatiwangi 02 tentang materi memahami kebebasan berorganisasi?

METODE PENELITIAN

Subjek penelitian pelaksanaan perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas adalah siswa kelas V SDN Jatiwangi 02 berjumlah 29 siswa, siswa perempuan berjumlah 16 dan siswa laki-laki berjumlah 13 siswa perempuan. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari sampai Juni. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan tes. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif.

HASIL PENELITIAN

1. Gambaran Selintas tentang Setting

Berdasarkan hasil tes sebelum tindakan pada mata pelajaran PKn materi memahami kebebasan berorganisasi diperoleh data nilai sebagai berikut.

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Siswa

No.	Analisis	Besaran
1.	Jumlah Nilai	1710
2.	Nilai Rata – rata	58,96
3.	Nilai Tertinggi	80
4.	Nilai Terendah	40
5.	Rentang Nilai	40
6.	Jumlah Siswa Tuntas	8
7.	Jumlah Siswa Belum Tuntas	21

Dari tabel di atas tampak nilai rata – rata siswa baru mencapai 58,96 sedangkan indikator keberhasilan penelitian adalah apabila siswa mencapai nilai 70. Sehingga nilai yang diperoleh siswa pada kondisi awal hasil belajar masih jauh dari indikator keberhasilan. Dari paparan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada pelajaran PKn materi memahami kebebasan berorganisasi masih rendah.

2. Penjelasan Persiklus

a. Siklus I

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini meliputi hal – hal sebagai berikut.

- a) Membuat skenario pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran tipe STAD.
- b) Menyiapkan bahan materi untuk kerja siswa dalam model pembelajaran tipe STAD.
- c) Menyiapkan lembar kerja untuk dikerjakan perorangan.
- d) Menyiapkan soal tes untuk dikerjakan pada akhir siklus.

2) Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan proses pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, serta penutup sesuai dengan skenario yang telah dirancang. Pelaksanaan proses pembelajaran siklus I terdiri dari 3 pertemuan.

3) Tahap Pengamatan

a) Hasil Belajar

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan ketiga dalam siklus I yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 17 Maret 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1

Nilai (x)	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml
Frekuensi (f)	-	-	-	-	6	2	3	5	6	5	2	29
Jumlah (xf)	-	-	-	-	160	100	180	350	480	450	200	1920
(%)Ketuntasan	62 %											
Nilai rata – rata	66,20											
Nilai tertinggi	100											
Nilai terendah	40											
Rentang nilai	60											

Dari tabel 2 di atas terlihat bahwa rata – rata nilai tes formatif adalah 66,20. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara umum siswa lebih aktif, bergairah, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran melalui model STAD. Namun demikian dari tabel 2 di atas juga terlihat bahwa masih ada 11 siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM. Masih ada 11 siswa yang belum tuntas dalam pembelajaran PKn materi memahami kebebasan berorganisasi. Hal ini

berarti baru 18 siswa (62%) yang tuntas pada pembelajaran mata pelajaran PKn pada materi memahami kebebasan berorganisasi. Perolehan ini sudah melampaui mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 70 % dan siswa tuntas dengan KKM 70. Peneliti mengambil KKM sebagai patokan indikator keberhasilan karena KKM adalah criteria paling rendah untuk menentukan ketuntasan belajar siswa.

Nilai rata – rata baru mencapai 66,20 dan belum melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70. Hal ini disebabkan oleh siswa masih canggung dengan model pembelajaran yang diterapkan sehingga siswa masih merasa asing, selain itu penggunaan alat peraga belum digunakan secara maksimal.

4) Tahap Refleksi

Setelah siklus I selesai dilaksanakan, peneliti dan teman sejawat bertemu untuk berdiskusi tentang temuan yang dicatat teman sejawat dalam siklus I sudah ada keberhasilan namun juga masih ada kelemahan sehingga beberapa indikator keberhasilan tidak tercapai. Beberapa hal yang menyebabkan indikator keberhasilan tidak tercapai adalah sebagai berikut.

- 1) Beberapa siswa masih merasa malu – malu untuk berdiskusi dengan lawan jenis sehingga hasilnya belum maksimal karena masih ada yang pasif.
- 2) Beberapa siswa masih merasa canggung untuk bertanya baik kepada teman sekelompok ataupun kepada guru manakala dirinya mengalami kesulitan saat mengerjakan LKS .

b. Siklus 2

1) Tahap Perencanaan Tindakan

Langkah yang dilaksanakan pada tahap perencanaan tindakan ini meliputi hal – hal sebagai berikut.

- a) Menyusun RPP perbaikan.
- b) Menyempurnakan skenario pembelajaran yaitu menjelaskan memahami kebebasan berorganisasi.
- c) Memperjelas penerapan model pembelajaran Tipe STAD, agar siswa tidak merasa gagap terhadap model yang

diterapkan guru, sehingga bisa mengikuti pelajaran dengan baik.

- d) Menyempurnakan butir soal.
- e) Menyempurnakan instrument alat evaluasi.

2) Tahap Pelaksanaan Tindakan

Siklus II dilaksanakan dengan berpedoman pada hasil refleksi yang sudah diperbaiki pada siklus I. Perbaikan yang berupa dasar pembelajaran dituangkan dalam RPP siklus II. Adapun perbaikan kelompok diskusi dengan cara memperkecil anggota kelompok yaitu yang semula 6 siswa menjadi 4 siswa.

3) Tahap Pengamatan

a) Hasil Belajar

Data hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan ulangan harian pada pertemuan ke 3 dalam siklus II yang dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 28 April 2017 adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Data Hasil Belajar Siswa Siklus II

Nilai (x)	0	10	20	30	40	50	60	70	80	90	100	Jml
Frekuensi (f)	-	-	-	-	-	-	1	5	9	8	6	29
Jumlah (x.f)	-	-	-	-	-	-	60	350	720	720	600	2450
(%) Ketuntasan	97											
Nilai rata-rata	84,48											
Nilai Tertinggi	100											
Nilai Terendah	60											
Rentang Nilai	40											

Dari tabel 3 diatas terlihat bahwa nilai rata-rata ulangan harian mencapai 84,48 jika dibanding dengan hasil belajar pada siklus I dengan nilai rata-rata ulangan harian sebesar 66,20 telah terjadi peningkatan sebesar 18,28 point. Sedangkan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus II ini telah mencapai 97 % jika dibandingkan dengan tingkat ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 62 %, telah mengalami kenaikan sebesar 35 %. Nilai rata-rata tersebut telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti sebesar 70, sedangkan prosentase ketuntasan klasikal siklus II mencapai 97% juga telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan oleh peneliti yaitu 70 %

3. Proses Menganalisis Data

a. Hasil Belajar Siswa

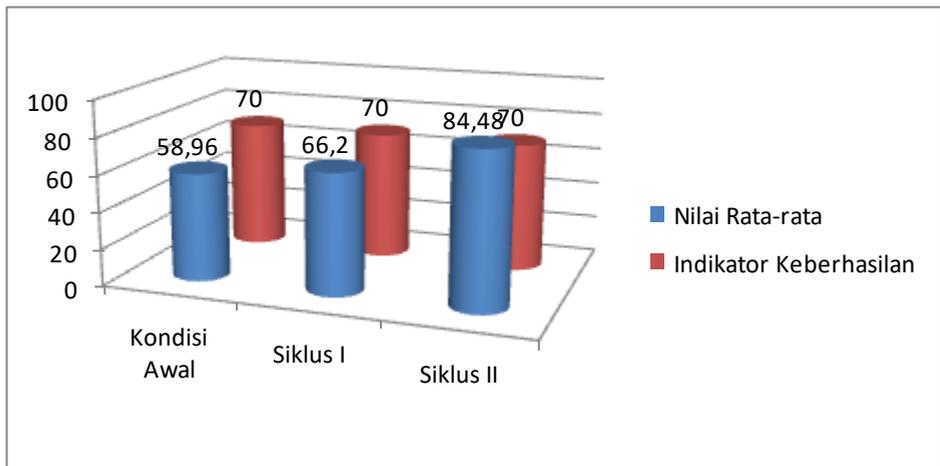
Berdasarkan uraian pada bagian penjelasan persiklus di atas, tampak hasil belajar siswa berdasarkan hasil ulangan harian pada tahun pelajaran yang lalu/tes pra siklus, siklus I, dan siklus II sebagaimana tabel berikut.

Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II

No	Analisis	Besaran Nilai		
		Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
1	(%) Ketuntasan	26 %	62 %	97 %
2	Nilai rata-rata	58,96	66,20	84,48
3	Nilai tertinggi	80	100	100
4	Nilai terendah	40	40	60
5	Rentang nilai	40	60	40

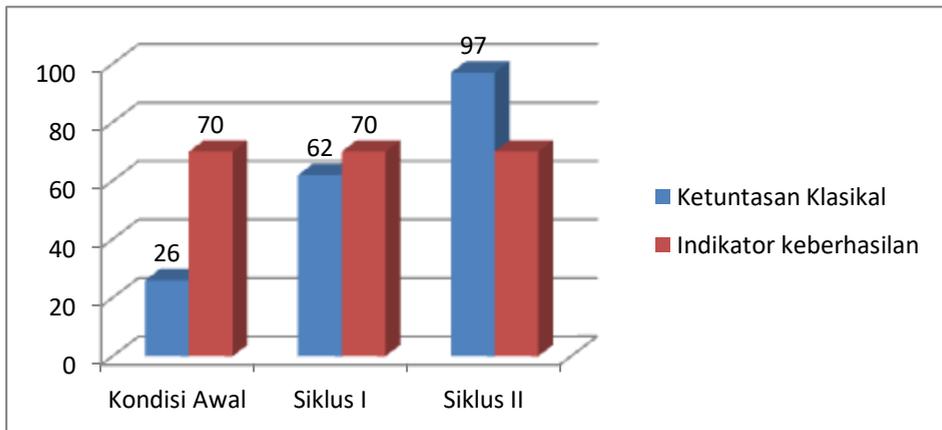
Dari tabel di atas tampak bahwa ketuntasan klasikal pada kondisi awal sebesar 26 %, pada siklus I sebesar 62 %, dan pada siklus II sebesar 97 %, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal dari kondisi awal ke siklus I sebesar 36 %, dan dari siklus I ke siklus II sebesar 35 %. Tingkat ketuntasan belajar klasikal pada siklus II yang telah mencapai 97 % telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70 %.

Nilai rata-rata pada kondisi awal mencapai 58,96 pada siklus I meningkat menjadi 66,20, dan pada siklus II menjadi 84,48 telah terjadi peningkatan nilai rata-rata dari kondisi awal ke siklus I meningkat 7,24 point , dari siklus I ke siklus II meningkat 18,28 point . Nilai rata-rata siklus II sebesar 84,48 telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu 70 dengan KKM 70. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang nilai rata-rata, dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata

Dari gambar diagram tersebut tampak bahwa nilai rata-rata hasil ulangan harian dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Dari kondisi awal ke siklus I naik 7,24 point dari siklus I ke siklus II naik sebesar 18,28 point . Sedangkan kondisi pada siklus II nilai rata – rata mencapai 84,48 telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti yaitu sebesar 70%. Adanya peningkatan dari kondisi awal, siklus I, dan siklus II tersebut disebabkan peneliti menerapkan model pembelajaran Tipe STAD. Ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal, siklus I, dan siklus II dalam penelitian ini mengalami peningkatan, untuk mendapatkan gambaran lebih jelas tentang peningkatan ketuntasan belajar klasikal, dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 4. Diagram Ketuntasan Belajar Klasikal

Berdasarkan diagram di atas tampak bahwa dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan ketuntasan belajar dari 35 % menjadi 97 %. Telah melampaui indikator keberhasilan yang telah ditetapkan peneliti yakni 70 %, hal ini dapat terwujud karena peneliti menerapkan model pembelajaran Tipe STAD.

PENUTUP SIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian ini adalah berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan instrumen soal-soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini membuktikan bahwa melalui penerapan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Jatiwangi 02 semester 2 tahun pelajaran 2016/2017.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Endang, Retno, W., 2002, *Metode Penelitian Kelas*, Semarang: UNNES.
- Hamalik . 2003. *Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Ischak, SW. dan Wardji R., 1987, *Program Remedial Dalam Proses Belajar Mengajar*, Yogyakarta : Liberty.
- Kasijan.1984. *Dasar-dasar Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Keraf, Goris., 1991. *Pengajaran bahasa dan Pragmatik*, Jakarta: Balai Pustaka
- Mulyono, Abdurrahman.2000. *Kesulitan Belajar PKN*. Jakarta: Grasindo
- Nana Sujana, 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya
- Purwadarminta. 1988. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka
- Rustiyah NK, 1995. *Masalah-masalah Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Supriyono, Widodo. 1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Suwarsih Madya, 1994. *Panduan Penelitian Nasional*, Yogyakarta: IKIP Yogyakarta.
- Sumadi Suryabrata. 1984. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Gramedia
- UU No. 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Aneka Ilmu.
- UPI, 1999. *Pembelajaran PKN Kontemporer*. Bandung. UPI Bandung
- Wardani, I.G.A.K. Juleha Siti, Marsinah Ngadi. 2004. *Pemantapan Kemampuan Profesional*, Jakarta: Universitas Terbuka